

**PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PERBANKAN MIKRO
SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(STUDY: BSI RATULANGI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Rasmini

20 0402 0169

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PERBANKAN MIKRO
SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(STUDY: BSI RATULANGI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Rasmini

20 0402 0169

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasmini
NIM : 20 0402 0169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- A. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- B. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



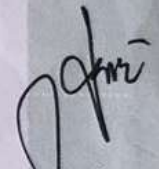
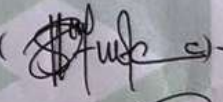
Rasmini
NIM. 20 0402 0169

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Study: BSI Ratulangi Kota Palopo).yang ditulis oleh Rasmini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020169, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 04 Agustus 2025 bertepatan dengan 10 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S. Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Suci, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP.198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi: BSI Ratulangi Kota Palopo)”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta ayahanda Heri S dan ibu Hasni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-nya kelak. Terima kasih juga teman-teman serta keluarga besar penulis, yang selama ini telah

membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Anwar Abubakar, M.HI selaku kepala Biro Adminitrasi Umum dan Akademik.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari S.Si., M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa siaga dalam memberikan bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini

5. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku dosen penguji I dan Suci, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan kritik membangun serta saran selama proses mengerjakan skripsi ini.
6. Arzal Syah, S.E., M.Ak selaku dosen penasehat akademik.
7. Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu
8. Zainuddin S. S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pihak Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi yang telah membantu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian saya ucapkan terima kasih.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PBS G), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Palopo, 20 Juni 2025

Penulis

Rasmini

Nim : 20 0402 0169

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	A	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas
مَاتَ	: <i>māta</i>		
رَمَى	: <i>ramā</i>		
قِيلَ	: <i>qīla</i>		
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>		

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-ḥamdulillah*, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

AKSI : Arsitektur Sistem Keuangan Syariah Indonesia

API : Arsitektur Perbankan Indonesia

B2B : Business to Business

BAAC : *Bank for Agriculture and Agricultural Cooperatives*

BWM : Badan Wakaf Mikro

FINCA : *Foundation for International Community Assistance*

HNWI : High Net Worth Individual

ICBM : *Islamic Cooperative Bank of Malaysia*

ICT : *Information, commdunication, and technology*

IFI : *International Financial Institution*

IGOs : *International Government Organization*

LEED : *Green Building Council's Leadership in Energy and Environmental Design.*

M&A : Merger dan Akuisi

OJK : Otoritas Jasa Keuangan

ROSCA : *Rotating Savings and Credit Associations*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIST.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Istilah.....	32
E. Desain Penelitian	33
F. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Daftar Ayat I Q.S Al-Baqarah: 275.....	12
Daftar Ayat II Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.....	40

DAFTAR HADIST

Hadist HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan al-Baihaqi	14
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
---------------------------------	----

ABSTRAK

Rasmini 2025. “*Pengembangan Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah Dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi: BSI Ratulangi Kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Ikhsan Purnama.

Skripsi membahas tentang pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi: BSI Ratulangi Kota Palopo). Penelitian bertujuan: untuk mengetahui model bisnis Perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian ini terletak di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Kota Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan Masyarakat yaitu *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah*. UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di BSI Kota Palopo mengalami perkembangan. Dengan meningkatkan kualitas bahan baku atau memperbarui desain produk agar lebih menarik. Selain melakukan inovasi, diversifikasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar baru dan meningkatkan daya tahan bisnis terhadap fluktuasi pasar. Adanya penambahan cabang di beberapa lokasi di Kota Palopo. selain itu layanan usaha mereka telah tersedia di berbagai platform delivery seperti grab dan menggunakan kurir lokal. Pemberdayaan terhadap masyarakat terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BSI KCP Ratulangi Palopo, yaitu terjadinya kredit macet, kurangnya modal/pendapatan yang dimiliki dalam melakukan pembiayaan dan kurangnya masyarakat yang tertarik dengan produk-produk muamalah.

Kata Kunci : Model bisnis perbankan mikro syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika krisis ekonomi melanda dunia, situasi ekonomi Indonesia secara otomatis memburuk. Krisis ini terjadi pada rentang waktu antara tahun 1997 dan 1998. Namun, hanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (masyarakat) yang berhasil bertahan dengan kuat. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, setelah krisis ekonomi, jumlah masyarakat di Indonesia tidak mengalami penurunan, malah pertumbuhannya meningkat. Bahkan, sektor masyarakat mampu menyerap jumlah tenaga kerja antara 85 juta hingga 107 juta orang hingga tahun 2012.¹ Bisnis perbankan mikro syariah memberdayakan ekonomi dengan memberikan pinjaman kecil kepada individu dan bisnis kecil.² Ini membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja.

Salah satu dampak utama dari bisnis perbankan mikro syariah adalah pemberdayaan ekonomi. Dengan memberikan akses keuangan kepada individu dan bisnis kecil, bisnis perbankan mikro syariah membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat

¹Pramesti Harmar, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, 'Peran Perbankan Syariah dalam MASYARAKAT untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia' *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* 5, No.1 (2021):70, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>.

² Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. 'Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia.' *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.³ Salah satu kesulitan utama adalah risiko kredit, terutama karena peminjam biasanya adalah individu atau bisnis kecil dengan kemampuan pembayaran yang terbatas. Risiko ini dapat meningkatkan kemungkinan kredit macet.⁴

Serta akses keuangan terbatas terutama di daerah pedesaan atau daerah terpencil, akses ke lembaga perbankan dan layanan keuangan sering kali terbatas, yang dapat menjadi hambatan bagi perbankan mikro syariah untuk mencapai target pasar potensial.⁵ Perbankan mikro syariah dapat meningkatkan proses penilaian risiko dan pengelolaan portofolio untuk mengurangi risiko kredit. Hal ini dapat melibatkan analisis kredit yang lebih cermat, diversifikasi portofolio, dan penggunaan instrumen keuangan yang tepat. Penggunaan teknologi finansial, seperti layanan perbankan berbasis aplikasi atau perbankan daring, dapat membantu mengatasi hambatan akses keuangan dengan memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dari jarak jauh, bahkan di daerah terpencil.

Studi tentang konsep perbankan mikro syariah telah banyak dikaji oleh para ahli, mereka pada umumnya memiliki pandangan yang sama namun kadang menggunakan formulasi kalimat yang berbeda. Misalnya, perbankan mikro

³Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. 'Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia.' *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.

⁴Anam, Chairul. "Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2020)." *Margin Eco* 2, no. 2 (2022): 66-85.

⁵Marlina, Lina, and Biki Zulfikri Rahmat. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku MASYARAKAT Tasikmalaya." *Jurnal Ecodemica* 2, no. 1 (2022): 125-135.

syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan keuangan kepada individu dan bisnis kecil dengan prinsip-prinsip syariah.⁶ Ini mencakup penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan syariah, tabungan syariah, dan produk-produk keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa, perbankan mikro syariah sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan mikro dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan akses keuangan yang adil dan berkelanjutan.⁷

Bank syariah di Indonesia yang rencananya digunakan sebagai subjek penelitian merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan fokus pada larangan riba (bunga) dan penggunaan mekanisme bagi hasil serta investasi yang sesuai dengan hukum Islam. Dimulai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, sektor ini telah mengalami pertumbuhan signifikan berkat dukungan regulasi dan kebijakan dari pemerintah serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁸ Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan produk dan persaingan dengan bank konvensional, bank syariah berkontribusi penting terhadap perekonomian nasional dan pemberdayaan masyarakat melalui layanan keuangan yang adil dan inklusif.

⁶Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. "Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.

⁷Soemitra, Andri. "Peran pemberdayaan masyarakat oleh lembaga keuangan mikro syariah dalam perspektif sustainable development goals (SDGs)." (2024).

⁸Zulhikam, Akhmad, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Isnin Rofiah. "Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 273-283.

Penelitian ini di dasarkan pada 4 argumentasi. Pertama, Perbankan mikro syariah menerapkan prinsip-prinsip keadilan ekonomi yang melarang praktik riba (bunga) dan mengedepankan konsep berbagi risiko dan keuntungan. Hal ini membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan inklusif, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.⁹ Kedua, Melalui pemberian akses keuangan kepada individu dan bisnis kecil, perbankan mikro syariah membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan mendukung usaha kecil dan menengah, mereka membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan.¹⁰ Ketiga, Perbankan mikro syariah cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi karena prinsip-prinsip syariah yang mereka terapkan, seperti pembagian risiko dan keuntungan. Pengelolaan risiko yang lebih hati-hati dan fokus pada bisnis kecil dapat membantu mereka bertahan dan bahkan tumbuh di tengah ketidakstabilan ekonomi.¹¹ Keempat, Perbankan mikro syariah tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan dampak sosial yang positif. Mereka sering memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan, pendidikan keuangan, dan pengembangan komunitas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Peneliti menyimpulkan bahwa perbankan mikro syariah memiliki peran penting dalam mempromosikan keadilan ekonomi, pemberdayaan ekonomi,

⁹Arumingtyas dkk, "Manajemen Ekonomi Syariah: Prinsip, Praktik, Dan Implementasi." (2023).

¹⁰Disemadi, dkk "Kebijakan model bisnis bank wakaf mikro sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat." *Law Reform* 15, no. 2 (2022): 177-194.

¹¹Harlinda B, "Implementasi Etika Bisnis Islam; Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri."

ketahanan terhadap krisis, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Melalui penerapan prinsip-prinsip syariah, perbankan mikro syariah tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat yang kurang mampu.

Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang cenderung hanya menetap pada satu aspek dalam perbankan mikro syariah, selain itu juga penelitian ini berusaha mengungkap pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui pemberian akses keuangan kepada individu dan bisnis kecil. Hal ini dapat mencakup penekanan pada pembentukan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga berusaha menganalisis pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil di peroleh beberapa informasi tentang upaya pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari awal temuan salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu, terutama di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Banyak dari mereka tidak memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta tidak memiliki akses ke lembaga keuangan. masalah lain yang kami hadapi adalah kesulitan dalam menilai risiko kredit. Karena sebagian besar klien kami adalah individu atau bisnis kecil dengan penghasilan terbatas, seringkali sulit untuk menilai kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan bagaimanakah kendalanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan kendalanya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi bagi para pembaca dan orang yang berkepentingan dalam mengetahui tentang pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi atau masukan yang dapat memotivasi dalam perbaikan untuk melakukan pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Informasi atau masukan yang membangun untuk memperbaiki model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran Peneliti mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Agus Hidayat dalam jurnalnya yang berjudul “ Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini berfokus pada penerapan model pembiayaan mikro untuk penguatan UMKM yang dapat diterapkan oleh lembaga keuangan islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan mikro untuk penguatan UMKM sudah baik. Dari aspek permodalan, LKMS telah mampu meningkatkan modal bagi UMKM, sehingga kuantitas produksi UMKM tersebut menjadi meningkat. Perbedaan penelitian Agus Hidayat berfokus pada penerapan model pembiayaan di UMKM kecil dan menengah, sedangkan peneliti mencoba berfokus pada penerapan mode bisnis perbankan syariah dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian Agus dan peneliti sama-sama berfokus pada penerapan model pembiayaan.¹²

¹² Hidayat, Agus. "Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan MASYARAKAT di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 13, no. 01 (2023): 21-32.

2. Erin Nurhayati, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah”¹³ penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kepada pelaku usaha mikro dan perluasan layanan akses keuangan syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa Adanya lembaga keuangan formal seperti bank-bank konvensional yang menawarkan diri kepada masyarakat dengan memberikan kisaran bunga utang yang tinggi. Sehingga adanya Bank Wakaf Mikro menjadi akses jasa keuangan yang ada di pondok pesantren untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat pelaku usaha mikro, dengan model pembiayaan dengan prinsip syariah dan margin 3% pertahun. Persamaan dengan penelitian calon peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang model bisnis perbankan mikro syariah untuk pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada model penggunaan bank wakaf sebagai *pilot project* OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sedangkan penelitian sekarang berfokus pada model bisnis perbankan mikro syariah.
3. Hari Surta Disemadi dan Kholis Roisah dalam penelitiannya berjudul “Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”¹⁴ penelitian ini berfokus pada kebijakan (regulasi) mekanisme kerja (BWM) Bank Mikro Syariah sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendirian BWM

¹³Nurhayati, Erin, and Rustamunadi Rustamunadi. "Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah:(Studi Kasus: Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat, Lebak)." *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 20, no. 01 (2022): 91-114.

¹⁴Disemadi, Hari Sutra, and Kholis Roisah. "Kebijakan model bisnis bank wakaf mikro sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat." *Law Reform* 15, no. 2 (2022): 177-194

saat ini masih berdasarkan Undang-Undang tentang Lembaga Keuangan Mikro dengan menerapkan prinsip syariah dalam pengoperasiannya. Hadirnya kebijakan terkait BWM bertujuan untuk memberikan landasan hukum dalam pengoperasionalisasinya. Kehadiran BWM merupakan dukungan yang komprehensif dalam upaya” mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan masyarakat yang terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu berfokus pada kebijakan regulasi mekanisme kerja BWM sedangkan peneliti saat ini berfokus pada model bisnis perbankan syariah dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Sri Nurhayati dan Nurjamil dalam penelitiannya berjudul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)”¹⁵ penelitian ini berfokus pada odel pemberdayaan masyarakat miskin melalui skema pembiayaan Bank Wakaf Mikro (BWM) berbasis pesantren di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Ranah Indah Darussalam Ciamis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan BWM Ranah Indah Darussalam berupa pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad Al-Qardh dengan mendahulukan pendidikan (tauhid, kedisiplinan, tepo sliro) dan

¹⁵Nurhayati, Siti. "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren:(Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 45-56.

pendampingan (pengembangan bisnis dan manajemen). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yang ini berfokus pada kema pembiayaan Bank Wakaf Mikro (BWM) berbasis pesantren dan calon peneliti berfokus pada model bisnis perbankan mikro syariah.

5. Penelitian dari Hidayah dkk dengan judul “Peran Bank Syariah dalam Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Batu)”¹⁶ menemukan hasil Penelitian ini meneliti pengaruh layanan perbankan mikro syariah dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM dan masyarakat miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perbankan mikro syariah efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi, meskipun masih terdapat tantangan terkait dengan pemahaman masyarakat mengenai prinsip syariah. Persamaannya Sama-sama mengkaji pengaruh perbankan mikro syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan Perbedaan Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri, sementara penelitian Anda fokus pada BSI Ratulangi Kota Palopo. Penelitian ini lebih bersifat pada analisis pengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, sementara penelitian Anda bisa lebih mendalami model bisnis dan inovasi yang diterapkan di BSI.

¹⁶ Hidayah, Umami Sekar, Moh Amin, and Siti Aminah Anwar. "Peran Bank Syariah dalam Pemberdayaan dan Peningkatan MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Batu)." *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no. 02 (2024).

B. Deskripsi Teori

1. Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah

Menurut Andrianto dan M. Anang Firmansyah model bisnis perbankan mikro syariah adalah sistem keuangan yang menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat berpendapatan rendah atau mikro dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan mikro syariah mengadopsi prinsip keuangan Islam yang tidak memperbolehkan adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan *maysir* (perjudian). Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dengan modal terbatas, serta mendorong inklusi keuangan secara adil dan transparan.¹⁷

a. Definisi model

Ilmu pengetahuan, sebuah model adalah representasi sederhana dari suatu sistem yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, atau memahami perilaku sistem tersebut. Contohnya termasuk model matematika, model fisik, atau model komputasional.¹⁸ Dalam konteks bisnis, sebuah model bisnis adalah rencana atau kerangka kerja yang menjelaskan cara sebuah perusahaan menghasilkan pendapatan, membangun hubungan dengan pelanggan, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan lainnya.¹⁹ Kata "model" diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola). Tujuan dari studi pemodelan adalah menentukan informasi- informasi yang dianggap penting untuk dikumpulkan, sehingga tidak ada model yang unik. Satu sistem dapat memiliki

¹⁷ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hal. 31-33

¹⁸Usman, S. Pd, M. Patima, and S. Pd Puspapratwi. "Buku Referensi Matematika Terapan." (2024).

¹⁹Novita, Vivianti, Dina Arfianti Siregar, and Nursiah Fitri. *Model Bisnis MASYARAKAT:(Rancang Bangun Bisnis Untuk Usaha Pemula)*. Merdeka Kreasi Group, 2023.

berbagai model, bergantung pada sudut pandang dan kepentingan pembuat model.²⁰

Perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terutama terkait dengan larangan riba (bunga) dan promosi keadilan dalam transaksi ekonomi, Sebagaimana di jeaskan dalam (Q.S Al-baqarah : 275).

مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
الرِّبَا وَحَرَّمَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَاحِلَ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسْ
عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَآمُرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.²¹

Ayat ini menegaskan larangan riba (bunga) dalam Islam dan menyatakan bahwa mereka yang memakan riba tidak berdiri kecuali seperti orang yang terkena kesurupan setan karena sentuhan-Nya. Hal ini karena mereka mengatakan bahwa perdagangan itu sama saja dengan riba. Namun, Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba.

²⁰Yoiz Shofwa, Syafarani. "Pengaruh kualitas produk dan religiusitas terhadap keputusan nasabah produk simpanan pada bsm cabang purwokerto." (2022).

²¹ Kementrian Republik RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (Surabaya, Halim Qur'an, 2022)

Pada konteks perbankan syariah, ayat ini menegaskan bahwa prinsip utama dalam sistem keuangan Islam adalah keadilan dan ketidakmungkinan untuk menerima atau memberi riba. Bank-bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ini, yang menghindari bunga dan berfokus pada prinsip keuntungan bersama (*profit-sharing*) dan pembiayaan yang sesuai dengan hukum Islam (syariah). Mereka berusaha untuk menawarkan solusi keuangan yang adil dan berkelanjutan bagi nasabah mereka tanpa melibatkan riba.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Jauhilah sepuluh perkara yang membuat terkikisnya berkah, yakni: menzalimi orang lain, membunuh, minum khamr, berjudi, memakan harta anak yatim, memakan riba, kabur dari medan perang, memfitnah perempuan baik, melarikan diri pada saat berhadapan dengan musuh, dan menyalahgunakan kepercayaan.' (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan al-Baihaqi)"²²

Hadis ini, Rasulullah menegaskan larangan memakan riba (riba dalam konteks modern sering diinterpretasikan sebagai bunga bank) karena dapat merusak berkah dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip perbankan syariah yang menghindari riba dan mengedepankan keadilan dalam bertransaksi sangatlah relevan dengan ajaran Islam yang mendasari kehidupan ekonomi umat Muslim.

²² Moh. Zuhri, Tarjamah Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2024), h. 274.

b. Konsep bisnis perbankan

Konsep bisnis perbankan mencakup penyediaan berbagai layanan keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial individu dan perusahaan. Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana, melalui produk seperti rekening tabungan, pinjaman, dan investasi. Selain itu, bank juga harus dapat mengelola berbagai risiko, seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas, untuk menjaga stabilitas operasionalnya. Teknologi juga memainkan peran penting dalam kemajuan sektor ini, dengan layanan digital banking dan fintech yang semakin mendominasi transaksi keuangan.²³

Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan sangat penting untuk menjaga integritas sistem keuangan dan melindungi nasabah. Untuk memastikan keberlanjutan bisnis, bank harus mampu menciptakan keuntungan melalui selisih suku bunga, biaya layanan, dan produk lainnya. Tidak kalah pentingnya adalah perhatian terhadap kepuasan nasabah, karena layanan yang cepat, aman, dan efisien menjadi kunci dalam memenangkan persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat.²⁴

Sejauh ini, belum ada literatur yang membahas secara khusus dan komprehensif mengenai berbagai tipe bisnis model di industri perbankan. Dari berbagai literatur, kami melakukan rekapitulasi berbagai tipe-tipe model bisnis

²³ Ismamudi, Ismamudi, Nani Hartati, and Sakum Sakum. "Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur." *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (2023): 35-44.

²⁴ Wahdaniah, B., Mahlil Adriaman, Herlina Rasjid, Dyah Auliah Rachma Ruslan, Hermanto Hermanto, Hary Yanto Jailani, Roulinta Y. Sinaga, Benni Rusli, Sri Rumada Sihite, and Risqi Mumpuni Dyastuti. *Hukum Lembaga Keuangan*. CV. Gita Lentera, 2024.

yang diterapkan di industri perbankan baik di luar negeri maupun dalam negeri. Untuk memudahkan pemahaman, tipe-tipe model bisnis itu dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut: ²⁵

- 1) *Activity*. kegiatan utama perbankan yang digunakan secara umum di industri perbankan adalah kegiatan bank sebagai bank investasi (*Investment Banking*), kegiatan bank umum (*Commercial Banking*) dan kegiatan bank universal (*Universal Banking*);
- 2) *Financial Purpose*, membahas mengenai tujuan keuangan nasabah yang dilihat dari tujuan konsumtif (*Consumer Banking*) dan untuk kegiatan produktif (*Business banking*);
- 3) *Customer Segment*, membahas mengenai model bisnis bank yang melayani segmen nasabah yang berbeda diantaranya nasabah korporasi (*Corporate Banking*), nasabah individu (*Retail Banking*) dan nasabah komunitas (*Community Banking*);
- 4) *Special Purpose*, membahas mengenai model bisnis bank yang ditujukan untuk satu kegiatan/industri tertentu seperti bank untuk kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah (*Development Banking*), bank untuk pertanian (*Agriculture Banking*), bank yang menggunakan sistem koperasi (*Cooperative Banking*), bank untuk proyek-proyek ramah lingkungan (*Green Banking*);
- 5) *Channel*, membahas mengenai model bisnis bank dilihat dari aspek *delivery channel* yang digunakan bank penetrasi produknya diantaranya

²⁵ Munir, Muhammad Misbakul. "Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalah Dalam Hukum Islam." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 01 (2023): 34-45.

melalui anak perusahaan (*Subsidiary Banking*), melalui cabang/unit usaha (*Window Banking*), melalui kerjasama dengan lembaga lain (*Linkage Banking*) dan bank tanpa cabang (*Branchless Banking*).

c. Mikro Syariah

Mikro Syariah adalah konsep yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah Islam dalam praktek keuangan mikro, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan mikro berada dalam kerangka hukum dan prinsip syariah Islam.²⁶ Mikro Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan haram (hal-hal yang diharamkan oleh Islam). Prinsip-prinsip ini membentuk dasar hukum untuk semua transaksi keuangan.

Salah satu aspek utama dari mikro syariah adalah pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini bisa mencakup pembiayaan tanpa riba seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kerjasama), *murabahah* (jual beli dengan markup harga), dan *ijarah* (sewa).²⁷ Konsep mikro syariah juga mencakup investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk investasi dalam bisnis yang halal dan produk-produk keuangan yang mematuhi prinsip syariah, seperti sukuk (obligasi syariah) dan saham syariah. Praktek mikro syariah menekankan transparansi dan etika dalam semua transaksi keuangan. Ini mencakup

²⁶Munir, Muhammad Misbakul. "Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Maslahah Dalam Hukum Islam." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 01 (2023): 34-45.

²⁷Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. "Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.

pengungkapan informasi yang jelas kepada pelanggan tentang risiko dan potensi keuntungan, serta memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan integritas dan kejujuran.²⁸

Salah satu tujuan utama dari mikro syariah adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya yang kurang mampu, untuk memperoleh akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu aspek penting dari mikro syariah adalah inklusi keuangan, yaitu memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa diskriminasi berdasarkan agama, etnis, atau latar belakang lainnya.²⁹

2. Model bisnis perbankan mikro syariah

Model bisnis perbankan mikro syariah berfokus pada pemberian layanan keuangan kepada individu atau usaha kecil dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam model ini, bank syariah menyediakan produk pembiayaan mikro yang berbasis pada skema pembiayaan bagi hasil, seperti mudharabah (bagi hasil antara bank dan nasabah) atau musyarakah (kerjasama antara bank dan nasabah dalam usaha bersama). Selain itu, produk simpanan seperti tabungan dan deposito juga

²⁸Anwar, H. M., S. H. Emiyati, Abd Mubaraq, Sy SE, H. Zaenal Aripin, S. E. Nuruddin Subhan, Usep Deden Suherman et al. *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

²⁹Setyaningsih, Nina Dwi, and Nur Asnawi. "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 124-143.

mengikuti prinsip-prinsip syariah, yang menghindari unsur bunga dan lebih mengutamakan bagi hasil yang adil.³⁰

Perbankan mikro syariah memiliki fokus untuk memberdayakan masyarakat ekonomi lemah atau usaha kecil dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan. Model ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi nasabah. Pemberian pembiayaan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman, serta menjaga prinsip keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Dengan pendekatan ini, perbankan mikro syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di sektor usaha kecil dan menengah.³¹

Secara operasional, model bisnis bank syariah mencakup aspek bisnis dan non bisnis (seperti aspek syariah/sosial) dari beragam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat. Contoh aspek bisnis adalah operasional bank syariah yang menguntungkan (*profitable*) bagi stakeholder dan perekonomian nasional pada umumnya disamping memudahkan aktifitas bisnis masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah dan perekonomian nasional. Sedangkan contoh aspek syariah adalah kesesuaian model bisnis bank syariah Indonesia dengan *maqasid al syariah* yang mengandung unsur keadilan, kemaslahatan dan

³⁰ Sasongko, Dimas Femy, Eka Wahyu Hestya Budianto, Dhiya Ulhaq Arkaan, and Ardana Herawati. "Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada MASYARAKAT halal melalui produk pembiayaan syariah." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 4 (2024): 1303-1320.

³¹ Luthfi, Yusuf. "Pemberdayaan Pelaku Usaha Rumahan Melalui Bank Wakaf Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Syariah Pondok Pesantren Minhaddul'ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung)." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2024.

keseimbangan guna mencapai masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera secara material dan spiritual.

Selain itu, model bisnis bank syariah diharapkan juga memberikan gambaran proses bisnis operasional perbankan syariah yang pro sektor riil dan tahan terhadap krisis untuk kemaslahatan masyarakat atau diistilahkan sebagai *mainstream* perbankan syariah Indonesia. Tentunya, model tersebut sejalan dengan visi dan misi pengembangan bank syariah yang telah ditetapkan pada Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, menjadi bagian dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan juga bagian dari kerangka besar Arsitektur Sistem Keuangan Syariah Indonesia (AKSI). Artinya, selain beroperasi dengan kontrak-kontrak bisnis Islami, industri perbankan syariah Indonesia juga tumbuh kondusif, sehat, efisien dan kompetitif dengan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan karakteristik bisnis masyarakat Indonesia dan sesuai dengan standar yang ditetapkan di level international.

Model bisnis perbankan mikro syariah adalah sistem keuangan yang menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat berpendapatan rendah atau mikro dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan mikro syariah mengadopsi prinsip keuangan Islam yang tidak memperbolehkan adanya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan), dan *maysir* (perjudian). Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dengan modal terbatas, serta mendorong inklusi keuangan secara adil dan transparan.

Beberapa aspek yang dapat dijumpai dalam model bisnis perbankan mikro syariah adalah:³²

1) Layanan Pembiayaan

Pembiayaan mikro syariah biasanya dilakukan melalui produk-produk seperti:

- a) *Murabahah*: Pembiayaan untuk membeli barang dengan harga jual yang mencakup margin keuntungan yang disepakati, tanpa adanya bunga.
- b) *Mudharabah*: Pembiayaan berbasis bagi hasil antara bank dan nasabah, di mana bank memberikan modal, sementara nasabah mengelola usaha.
- c) *Musyarakah*: Pembiayaan yang didasarkan pada kerjasama antara bank dan nasabah dalam menjalankan usaha dengan berbagi keuntungan atau kerugian.
- d) *Ijarah*: Pembiayaan yang berbasis sewa, di mana bank menyewakan aset tertentu kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu³³.

2) Tabungan dan Deposito

- a) Tabungan *Mudharabah*: Nasabah dapat menabung dengan bank dan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh bank dari investasi yang dilakukan.

³² Andriani "Peran dan Tantangan Bank Syariah dalam Meningkatkan Daya Tahan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kota Palopo" Skripsi Strata I Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2023

³³ Novianto, Satrio, and Fauzatul Laily Nisa. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Islam." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 3 (2024): 1223-1235.

b) Deposito Syariah: Mirip dengan deposito konvensional, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) sebagai pengganti bunga.³⁴

3) Layanan Pembayaran dan Transfer

Bank mikro syariah juga menawarkan berbagai layanan pembayaran seperti transfer dana antar bank, pembayaran tagihan, serta penarikan dan setoran tunai, yang semuanya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.³⁵

4) Pemberdayaan Ekonomi

Bank mikro syariah berfokus pada pemberdayaan ekonomi dengan menyediakan akses kepada usaha mikro dan kecil yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan konvensional. Ini bisa berupa pendampingan usaha, pelatihan, atau bantuan teknis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁶

5) Penerapan Teknologi

Perbankan mikro syariah kini mulai memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *mobile banking* syariah atau platform digital untuk peminjaman dan pembiayaan bisa sangat berguna bagi nasabah di daerah terpencil untuk mempermudah akses dan memperluas jangkauan layanan.³⁷

³⁴ Rantaprasaja, Luthfi. "Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 187-198.

³⁵ Arma, Raihan Hidayat. "Strategi Peningkatan Pemasaran EDC BSI Pada Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara." PhD diss., Universitas Islam Indonesia, 2024.

³⁶ Mu'awanah, dkk "Peran Bank Wakaf Mikro Syubbanul Wathon Masalah Dalam Penguatan Usaha Mikro." *YUME: Journal of Management* 7, no. 3 (2024): 940-947.

³⁷ Setyaningrat, dkk "Strategi digitalisasi untuk mendorong inklusi keuangan nasabah bank syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 53-76.

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan informasi. Dengan adanya internet dan perangkat mobile, masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya tanpa batasan geografis. Misalnya, *platform e-learning* memungkinkan siswa dari daerah terpencil untuk mengikuti kursus online, sementara aplikasi kesehatan memudahkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter secara virtual. Selain itu, teknologi juga meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan melalui aplikasi *e-government*, yang memungkinkan warga untuk memberikan masukan dan mengakses informasi publik dengan lebih mudah. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

6) Keuntungan Sosial dan Ekonomi

Melalui model bisnis ini, bank mikro syariah bertujuan untuk memberikan solusi pembiayaan yang menguntungkan kedua belah pihak (bank dan nasabah) secara adil, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Hal ini berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara holistik, tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata.³⁸

Perbankan mikro syariah memberikan kesempatan bagi masyarakat kecil dan usaha mikro untuk mendapatkan akses keuangan yang lebih adil dan sesuai

³⁸ Yulianti, Nura, and Fauzatul Laily Nisa. "Optimalisasi penerapan prinsip ekonomi syariah dalam industri keuangan mikro di Indonesia." *SHARE: Sharia Economic Review* 1, no. 01 (2024).

dengan etika bisnis Islam. Ini menjadi alternatif yang sangat baik bagi mereka yang membutuhkan dukungan finansial tanpa harus terjatuh dalam riba atau ketidakpastian ekonomi yang berlebihan.³⁹

Model pembiayaan bisnis yang dilakukan relatif bervariasi antara suatu negara dengan negara lain. Misalnya, Grameen Bank yang populer di Bangladesh dan BancoSol di Bolivia serta FINCA dan ROSCA di Afrika yang menerapkan pola pinjaman berkelompok dengan mekanisme jaminan kelompok (*joint liability*). Selain itu ada pula pola pinjaman kelompok melalui credit union dan koperasi yang menerapkan mekanisme jaminan kelompok melalui pola simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sementara di Indonesia, pendekatan yang serupa juga diterapkan oleh BRI unit desa (*village bank*) melalui penerapan pinjaman dengan pola mekanisme jaminan individu. Adapun indikator-indikator yang membedakan antara model bisnis Tipe 1 (*community group*), Tipe 2 (LKM), dan Tipe 3 (*individual financing*)

d. Model bisnis perbankan syariah

1) Perbankan Investasi (*Investment Banking*)

Terminologi *investment bank* digunakan untuk menjelaskan organisasi yang melakukan fungsi khusus investasi dalam intermediasi keuangan. Istilah *investment bank* muncul di Amerika Serikat pada awal abad ke-19. *Investment bank* tidak menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara umum seperti menerima tabungan dan menyalurkannya kembali kepada publik retail. Pada awal

³⁹ Effendi, Jaenal, Lukman Muhamad Baga, Irfan Syauqi Beik, and Tita Nursyamsiah. "Aplikasi model bisnis microfinance syariah terhadap sektor masyarakat di Indonesia." *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 10, no. 2 (2022): 120-152.

dikenalnya, *investment bank* disebut dengan *merchant bank* atau *money market corporations*.⁴⁰

a) Segment Pelanggan (*Custemenn Segment*)

Segmen nasabah utama *investment bank* adalah korporasi, pemerintah dan investor individual yang ingin berinvestasi di pasar keuangan. Individual yang menjadi nasabah *investment bank* salah satunya nasabah High Net Worth Individual (HNWI). Batasan minimal untuk disebut sebagai HNWI ini beragam berdasarkan berbagai sumber. Boston Consulting Group mengatakan individu yang masuk ke dalam HNWI adalah mereka yang memiliki kekayaan di atas US\$5 juta, sedangkan Cap Gemini Sogeti/Merryl Lynch membatasi kategori HNWI di atas US\$1 juta. Kekayaan ini mencakup saham, surat berharga, deposito, di luar aset properti.

b) Posisi Nilai (*Value Position*)

Fungsi tradisional dari *investment bank* adalah *underwriting securities* dan *corporate advisory services* (layanan konsultasi korporasi). *Underwriting securities* meliputi peran *investment bank* sebagai underwriter dalam proses penerbitan saham dan obligasi sebuah perusahaan. Sedangkan sebagai *corporate advisory services* meliputi layanan konsultasi keuangan (*financial advisory services*) atau *corporate finance*, konsultasi manajemen korporasi terkait rencana strategis-nya ke depan merger dan akuisi (M&A), dan restrukturisasi asset.⁴¹

⁴⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hal. 31-33

⁴¹ Ayif Fathurrahman dan Jihan yang berjudul "Fadilla Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMK). *Al-Tijary Jurnal*

c) Saluran Pengiriman (*Delivery Channel*)

Segmen nasabah investment bank adalah institusi-institusi besar serta individu HNWI yang membutuhkan media yang handal untuk dapat meyakinkan mereka tentang kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh investment bank. Untuk itu, *delivery channel* yang sering digunakan oleh *investment bank* adalah *Business to Business* (B2B) digunakan untuk nasabah korporasi dan pemerintah, *sales force investment bank* digunakan untuk menjangkau nasabah individual, corporate banking guna memudahkan penggunaan layanan investment bank di berbagai tempat. Selain itu, investment bank juga menggunakan cabang di negara lain terutama untuk memudahkan nasabah korporasi dan pemerintah dalam mengakses layanan investment bank ketika melakukan transaksi di negara lain.

d) Hubungan Pelanggan (*Custemer relationship*)

Banyak cara dan strategi yang dilakukan oleh investment bank guna mempertahankan loyalitas nasabahnya. Diantaranya adalah adanya layanan customer priority seperti di bank komersial yang diberikan bagi nasabah yang sering menggunakan jasa investment bank (yang jumlah transaksinya/dealingnya dengan investment bank sudah mencapai angka sekian kali) atau nasabah yang nilai transaksinya sangat besar sehingga merupakan invisible asset bagi investment bank.⁴²

⁴² Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, 2016. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMK) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

e) Aliran Pendapatan (*Revenue stream*)

Aktivitas investment bank lebih banyak berkaitan dengan jasa/layanan daripada produk pinjaman secara fisik seperti layaknya bank komersial. Sehingga, sumber pendapatan yang diperoleh oleh investment bank juga lebih banyak berupa komisi (*fee*) atas fungsinya sebagai underwriter, brokergae analyst, corporate advisory dll.

f) Faktor Kunci (*Key factor*)

Peran penting *research coverage* dalam investment bank menunjukkan pentingnya fungsi SDM dalam investment bank. Analisis investasi yang mengerti prospek perekonomian, manajemen risiko, serta ahli keuangan dan *econometric* menjadi sangat diperlukan dalam operasional *investment bank*. Terkait kebutuhan SDM dalam investment bank, wallstreet menguraikan struktur investment bank menjadi tiga bagian yang setiap bagian memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa bank mampu men-*generate* uang sebanyak mungkin, manage risiko dan operasional berjalan dengan baik beserta dengan jenis SDM yang dibutuhkan sebagai berikut; *front office, middle office, back office*.

g) Aktivitas Kunci (*Key Aktivitiy*)

Aktivitas-aktivitas utama *investment bank* terbagi menjadi bagian-bagian berikut;⁴³

1. *Underwriting: IPO, right issue dan bond issue*
2. *Financial advisory: corporate finance, M&A, strategic sales,private placement*

⁴³ Kadeni, ninik srijani, *Peran UMK (Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, equilibrium*, volume 8, nomor 2, Juli 2020

3. Unit Securitas: perantara pedagang efek (*broker*) saham dan obligasi yang melayani investor institusi dan *retail* (*securities trading dan brokerage analyst*)
4. Unit Bisnis *Investment Management*: mengelola dana nasabah (*fund*) dalam bentuk reksadana.
5. *Treasury Service* Unit: lindung nilai mata uang asing (*hedging*)
6. *Finance Unit*: *service* kegiatan sewa guna usaha, leasing dan anjak piutang (*factoring*).

h) (Partner Kerja) *Key Partner*

Partner kerja utama investment bank terlihat dalam sistem sindikasi dalam underwriting surat-surat berharga yang biasanya berupa bank swasta yang lain. Sindikasi ini terdiri dari mulai satu atau lebih managing underwriter dan mulai dari nol hingga seratus lebih anggota sindikasi tergantung pada besarnya nilai sekuritas yang akan di-*underwrite*. Selain itu, kustodian yang berfungsi mengadministrasikan surat-surat berharga, regulator pasar modal dan broker adalah key partner *investment bank*.

i) Struktur biaya (*Cost structure*)

Komponen biaya terbesar dalam investment bank adalah biaya SDM dimana 2/3 dari total biaya investment bank adalah untuk biaya orang (SDM). Hal ini disebabkan karena tingginya kualifikasi SDM dan aktifitas riset yang dilakukan agar investment bank dapat bersaing di tengah internasionalisasi pasar keuangan dunia.

2) *Agricultural banking*

Bank pertanian adalah salah satu *Development Financial Institution* (DFIs) yang ditunjuk atau dimandatkan oleh pemerintah untuk memberikan pinjaman/pendanaan sektor pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional.⁴⁴

3) *Branchless banking*

Branchless Banking adalah konsep penyediaan layanan perbankan di luar bentuk konvensional bank pada umumnya baik dengan menggunakan layanan teknologi informasi dan teknologi komunikasi (*Information, communication, and technology* (ICT) maupun melalui keterlibatan pihak ketiga (organisasi) yang pada umumnya adalah *Business Correspondents*. *Branchless Banking* menggunakan infrastruktur umum yang memungkinkan nasabah baik individu maupun entitas bisnis untuk menabung dan menarik dana serta melakukan electronic payments yang meniadakan kebutuhan atas cabang dan infrastruktur bank secara fisik.

4) *Green banking*

Green banking adalah bentuk nyata usaha yang dilakukan oleh multi stakeholder dimana bank harus bekerja dengan kerjasama dekat dengan pemerintah, LSM, *International Financial Institution* (IFI)/*International Government Organization* (IGOs), Bank Sentral, komunitas nasabah dan komunitas bisnis untuk mencapai tujuan-tujuan green banking. Inisiatif green banking meliputi manajemen lingkungan internal, pembiayaan lingkungan/produk

⁴⁴ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2020), 129

ekologi, pengungkapan/audit lingkungan dan pelaporannya, merumuskan dan mengadopsi prinsip-prinsip green banking dan mempromosikannya pemangku kepentingan lainnya.⁴⁵

Terminologi *green banking* cukup mudah untuk didefinisikan. *Green banking* berarti mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan (*environmental-friendly*) dan mengurangi tingkat emisi karbon dalam aktivitas perbankan yang dilakukan. Hal ini dapat berupa bermacam-macam bentuk/praktik misalnya lebih prefer untuk menggunakan sistem online banking untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) daripada penggunaan cabang secara fisik. Penggunaan sistem online untuk berbagai layanan seperti *paying bills*, *opening up CDs dan money market accounts* dll.

5) *Cooperative Banking*

Konsep bank ini muncul dengan latar belakang terjadinya krisis yang menimpa bankbank di berbagai negara dengan *tagline bigger is not always better* terutama dalam soal biaya, oleh karenanya model bisnis bank ini memanfaatkan konsep *economies of scale*. Bisnis model bank ini beroperasi berdasarkan prinsip koperasi dimana ada anggota dengan simpanan dan iuran anggotanya. Anggota dari *cooperative bank* adalah *local residents* dan *small and medium-sized enterprises* (SME). Di beberapa negara *cooperatives banking* diawasi/disupervisi langsung oleh pemerintah.

⁴⁵ Nisa Vurnia, *Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu, 2020, 37

e. Penerapan tipe-tipe model bisnis

1) *Investment Banking*

Contoh model bisnis *Sharia Investment Banking* adalah Kuwait Finance House. Sebagai sebuah bank, Kuwait Finance House memiliki divisi: *Banking, Commercial, Corporate, Real Estate, Investment, Private Banking and Services*. Fungsi investasi skala internasional pada KFH, diletakkan pada *Liquidity Management House*, yang juga merupakan perusahaan sekuritas dari Kuwait.⁴⁶

Finance House yang antara lain membiayai proyek-proyek internasional. Meningkatnya permintaan akan instrumen keuangan Islam global menyediakan berbagai kesempatan untuk KFH berpartisipasi dalam industri keuangan dunia. Cabang dari KFH beroperasi di Kuwait dan Malaysia. KFH terdaftar di Kuwait Stock Exchange (KSE) pada tahun 2008 dengan paid up capital sebesar 110 juta kuwaiti dinar atau sebesar 360 juta dollar. Aset LMH pada 2011 adalah tercatat sebanyak 395 juta USD. Pemilik modal LMH adalah KFH OPC (81%). Rating LMH tergolong bagus menurut beberapa lembaga

2) *Agricultural Banking*

Salah contoh *agricultural banking* adalah *Bank for Agriculture and Agricultural Cooperatives* (BAAC) di Thailand dan *Agriculture Bank of Iran*. *Bank for Agriculture and Agricultural Cooperatives* (BAAC) di Thailand didirikan pada tahun 1966, dimiliki oleh pemerintah Thailand yang dikhususkan untuk memberikan kredit secara langsung kepada para petani atau melalui kerjasama pertanian dan asosiasi petani dengan tingkat bunga yang rendah. Pada

⁴⁶ Purnamasari, F., & Darmawan, A., 2019. *Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise*. Etikonomi, 16(2), 221-230.

1993, BAAC menyalurkan pembiayaan untuk para petani serta *agriculturally-related activities, e.g., cottage industries* (industri kerajinan tangan). Bank pertanian di Thailand sangat berkembang karena adanya dukungan penuh dari Bank Sentral Thailand (*Bank of Thailand/BOT*) melalui beberapa aturan sebagai berikut:⁴⁷

- a) BOT memandatkan kepada commercial bank untuk memasukkan ke dalam portofolio mereka pinjaman kepada sektor pertanian (dimulai pada tahun 1975 dengan persentase paling tidak sebesar 5% untuk pertanian, naik secara bertahap dari tahun ke tahun hingga mencapai angka 14% pada tahun 1987 dan 6% untuk agrobisnis/agroindustri).
- b) BOT memandatkan tingkat suku bunga untuk sektor pertanian tidak lebih tinggi daripada suku bunga untuk pinjaman sektor yang lain).
- c) Kapitalisasi pemerintah yang semakin besar pada BAAC.
- d) Ekspansi yang agresif dari BAAC dalam aktivitas kreditnya BOT memberikan diskon untuk pinjaman pada sektor-sektor prioritas (pertanian).

3) *Branchless Banking*

Contoh *branchless banking* yang sukses adalah Easypaisa di Pakistan, EKO di India, Vodaphone M-Pesa di Tanzania. Pada Desember 2008, operator terbesar kedua Pakistan, Telenor (22% market share) membeli 51% saham *Tameer Microfinance Bank*. Kedua institusi tersebut membentuk *joint venture* untuk dan mendirikan *branchless bank* yang disebut dengan *easypaisa*. *Easypaisa* menawarkan baik *Over The Counter (OTC) bill payment* dan layanan

⁴⁷ Wika Undari, Anggia Sari Lubis, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol.6. No.1 Mei 2021

transfer uang sebaik *mobile wallet* dimana nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi termasuk deposit, transfer, *bill payment*, *airtime top-ups* dan penarikan. *Telenor meng-handle* kampanye marketing dari *easy paisa*. Pertama yang dilakukan, *EasyPaisaTC* menggunakan *tool* umum untuk membangun *brand* dilengkapi dengan fungsional *advertising* yang menerangkan tentang produk. Pendekatan ini sukses dalam membangun brand dan menciptakan layanan OTC yang sangat berguna. Sementara Eko di India memiliki 3 fokus utama dalam marketingnya:⁴⁸

- a) *Market research*: EKO melakukan market research secara ekstensif untuk menentukan point apa yang sangat penting untuk customer dan pada bagian mana mereka harus memfokuskan diri. Market research ini mengungkapkan bahwa keamanan (*safety/security*) dan kemudahan/kenyamanan adalah isu yang paling penting bagi *customer*.
- b) *Awareness raising through BTL*: karena EKO tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan *marketing* melalui ATL, mereka memfokuskan diri pada sebanyak mungkin BTL seperti *street theater*, tenda di depan *event* lokal, dll.
- c) *Focus on quality above quantity*: EKO tidak mampu membiayai nasabah yang hanya melakukan registrasi di awal, namun tidak diikuti dengan transaksi berkala. Penekanan mereka adalah mendapatkan nasabah yang “tepat” yang akan melakukan transaksi. Mereka tidak melakukan promosi yang hanya berfokus pada registrasi dan *educate customer*.

⁴⁸ Agustina, Tri Siwi, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKMDi Indonesia*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2019), 4-

4) *Green banking*

Amerika Serikat konsep *green banking* sedang dipersiapkan untuk didirikan. Ide pendirian *green banking* ini diinisiasi oleh anggota Konggres yang bernama Chris Van Hollen pada Maret 2009 yang mengusulkan pembentukan *green banking* yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN) dengan tujuan untuk menawarkan layanan keuangan yang mendukung usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan untuk menurunkan emisi karbondioksida serta polutan lingkungan yang lain yang disebabkan oleh penciptaan energi yang lain.⁴⁹

Kongres mengusulkan pendirian bank ini dengan modal awal sebesar US\$ 10 miliar yang diberikan oleh Departemen Keuangan USA dengan menerbitkan *green bond* dengan maksimal lima puluh miliar dolar obligasi yang beredar pada satu waktu. Ide ini mendapat sambutan hangat dari beberapa kelompok investor, ahli industri energi, dan pelaku industri manufaktur yang tergabung dalam bendera koalisi pendukung *Green Banking*.

Sementara proposal pendirian *green banking* ini masih “digodok” di tingkat pemerintah pusat, di tingkat pemerintah federal langkah praktis sudah diambil. Di Kentucky telah didirikan *Green Bank loan fund* dengan modal awal sebesar US\$ 20 juta dengan tujuan untuk penggunaan sumber energi yang lebih efisien diantara gedung-gedung milik pemerintah. Pinjaman berbunga rendah

⁴⁹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2020), 2.

disediakan untuk proyek-proyek pemerintah dengan tujuan untuk penghematan energi.⁵⁰

Sektor swasta juga melakukan inisiatif dengan mendirikan green bank pertama di tingkat federal yakni Bank of Eustis, Florida yang berdiri pada bulan Februari 2009. Bank ini mendeskripsikan dirinya sebagai “bank pertama yang mendorong dampak positif bagi lingkungan dan tanggungjawab sosial sementara bank tetap beroperasi dalam fungsi tradisional bank dengan layanan excellent bagi investor dan nasabah”.

Bank of Eustis yang kemudian disebut dengan *The First Green Bank* mengumumkan bahwa dia akan memberikan seperlima (1/5) dari total lending-nya kepada developer proyek-proyek komersial dalam rangka mematuhi US *Green Building Council's Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED). Bank ini juga memberikan diskon suku bunga bagi perusahaan yang melaksanakan proyek-proyek yang memperoleh sertifikasi LEED dari US *Green Building Council*. Karyawan yang memiliki sertifikasi LEED ini akan memperoleh tambahan gaji. Sertifikasi ini bagi karyawan adalah bahwa mereka memahami praktik *green banking*. Sertifikasi ini berarti bahwa bangunan proyek yang akan dibangun adalah sebuah tempat yang sehat untuk bekerja dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan menghemat energi, air dan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca. Modal awal bank ini adalah US\$ 15 juta- 25 juta.

⁵⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 61.

5) *Cooperative banking*

Contoh model bisnis *Cooperative Banking* adalah *Islamic Cooperative Bank of Malaysia* (ICBM) yang didirikan oleh Angkatan Koperasi Kebangsaan Malaysia (Angkasa) yang merupakan asosiasi/perkumpulan koperasi di seluruh Malaysia dengan anggota 560 koperasi kredit dan 4 juta anggota serta beberapa asosiasi koperasi non profit seperti koperasi pertanian, pada tanggal 27 November 2010 dengan modal awal/minimum *paid in capital* (modal disetor) sebesar RM 300 juta/US\$ 97 juta.

Produk yang disediakan oleh *cooperative bank* ini adalah personal *financing, housing loans dan capital for development of land*. Focus segmen nasabah adalah individu/personal dan masyarakat (micro dan SME). Keunggulan yang ditawarkan oleh ICBM ini adalah tingkat suku bunga yang lebih rendah dari commercial bank. Karena ICM ini didasarkan pada prinsip syariah, maka operasional yang digunakan adalah akad-akad syariah.⁵¹ Operasional ICBM menggunakan konsep akad ta'awun sedangkan untuk *housing loan* akan menggunakan *musyarakah mutanaqisah*.⁵²

f. Analisa pembiayaan menggunakan prinsip 5C

Analisa pembiayaan merupakan proses awal dari penyaluran dana yang dilakukan oleh setiap lembaga keuangan syariah. Analisa pembiayaan dilakukan

⁵¹ Sri Wahyuni, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Margomulyono Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)”. (Palopo:IAIN Palopo, 2022), 35

⁵² Nisa Vurnia, *Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu, 2020, 37

dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai nasabah dan aktivitas usahanya.

Semakin besar pembiayaan yang diajukan oleh calon peminjam, maka semakin banyak dan dalam pula informasi yang digali dan dianalisis. Dalam melakukan proses analisis pembiayaan, terdapat beberapa pola analisis untuk mendapatkan rekomendasi yang benar dan objektif. Salah prinsip yang digunakan dalam analisa pembiayaan yaitu prinsip 5C. Prinsip 5C tidak hanya digunakan pada lembaga keuangan konvensional saja namun juga di gunakan di lembaga keuangan syariah baik bank umum maupun lembaga mikro syariah yang memiliki produk-produk pembiayaan.

1) *Character*

Character adalah penilaian terhadap karakter dari calon peminjam. Penilaian tersebut dilihat dari sifat dan watak calon peminjam, kebiasaan-kebiasan yang dilakukan oleh calon peminjam selama menjadi nasabah. penilai karakter calon nasabah harus mempunyai pengalaman yang cukup dalam menilai karakter seseorang agar mendapat kesimpulan seobjektif mungkin. Hal-hal penting yang harus dimiliki calon peminjam yaitu,⁵³

- a) Dapat dipercaya
- b) Ahlaknya baik
- c) Keseriusan untuk Membayar

⁵³ Desta Ovilini*, Gabrella Sabattin, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Kapuas Hulu”, (2022) Hal 40

Tidak serumit di perbankan, di BMT, penilaian karakter di dapat dengan meneliti dari daftar riwayat hidup calon peminjam, informasi-informasi dari lingkungan sekitar calon peminjam, atau dengan mengamati sikap keseharian dari calon peminjam

2) *Capacity*

Capacity merupakan penilaian terhadap calon peminjam dalam kemampuan atau kesanggupan membayar pembiayaan. Penilaian *capacity* bertujuan untuk menjamin seberapa mampu calon anggota dalam mengelolah bisnis dari pembiayaan yang berikan. Terdapat dua pendekatan untuk dapat menilai *capacity* dari calon peminjam yaitu:

- a) Pendekatan historis, yaitu pendekatan dengan menilai kinerja calon peminjam di masa lalu (*past performance*) atau melihat sejarah calon peminjam dalam menjalankan usaha sebelumnya.
- b) Pendekatan *financial*, yaitu pendekatan dengan menilai posisi neraca dan laporan laba rugi dalam beberapa periode terakhir sehingga diketahui keuntungan, kerugian serta risiko dari usaha calon peminjam.⁵⁴

3) *Collateral*

Collateral adalah jaminan yang diberikan oleh calon peminjam, penilaian *collateral* harus bernilai dan mempunyai manfaat guna. Berikut

⁵⁴ Desta Ovilini*, Gabrella Sabattin, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Kapuas Hulu”, (2022) Hal 40

unsur-unsur penting dalam penilaian *collateral* yang harus dipenuhi, yakni:

- a) Mempunyai nilai lebih tinggi dari pada jumlah pembiayaan
- b) Harus dilihat keabsahan barangnya
- c) Memiliki nilai ekonomis, yakni barang bernilai dipasaran dan produktif

4) *Capital*

Capital adalah penilaian untuk mengetahui kondisi keuangan atau harta dari calon peminjam. Biasanya penilaian *capital* bertujuan untuk melihat modal yang digunakan oleh calon peminjam sebagai permulaan usahanya, Tetapi, pada usaha mikro kecil, BMT lebih memilih untuk melakukan wawancara secara tidak langsung, melakukan kunjungan dan memperkirakan laporan keuangan dari calon peminjam tersebut. Hal tersebut dilakukann karena biasanya pengusahapengusaha pada sektor mikro tidak memiliki catatan keuangan atau laporan keuangan.

5) *Condition of Economic*

Condituon of economic adalah salah satu hal yang mesti diperhatikan, karena penilaian atas kondisi ekonomi di masa yang akan datang tidak dapat diprediksi. BMT harus dapat memilah prospek usaha yang akan tetap bertahan dengan kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

Penilain pada *condition of economic* dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- a) Usahanya lancar
- b) Usaha yang mempunyai prospek kedepan yang baik

- c) Kondisi perekonomian makro dan mikro
- d) Regulasi pemerintah pusat dan daerah
- e) Situasi politik dan keamanan
- f) Kondisi-kondisi lain yang mempengaruhi pemasaran.⁵⁵

2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata *empowerment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat.⁵⁶ Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.⁵⁷

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern

⁵⁵ Jumarni, Jumarni, and Lilis Sariani. "Analisis Urgensi Prinsip 5c (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Sengkang)." *Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2023): 35-52.

⁵⁶ Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk, *Model-model Kesejahteraan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79.

⁵⁷ M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.⁵⁸

Adapun dalam Islam mengenai

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumu’ah/62:10).⁵⁹

Maksud dari ayat ini adalah apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.⁶⁰ Adapun dalam hadis menegaskan bahwa

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمَزَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa’id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

⁵⁸ Sulistiati, Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi (Bandung: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004), 229.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 811.

⁶⁰ Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I Referensi: <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>

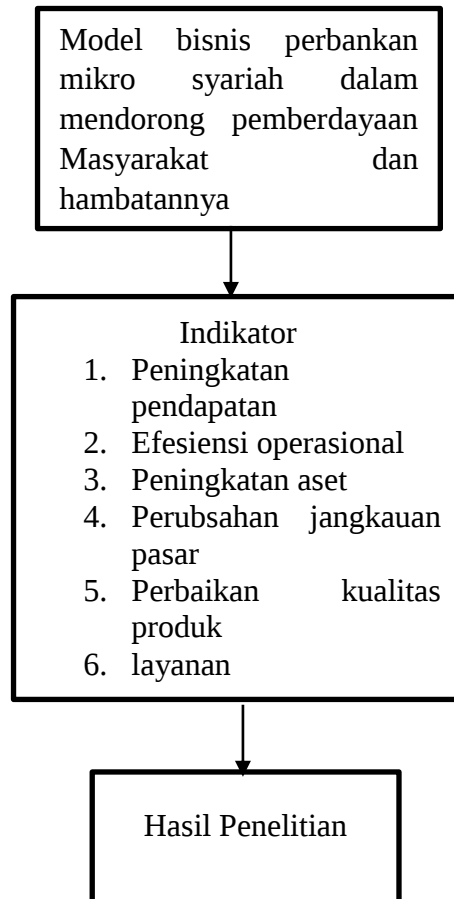
beliau bersabda: “Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada”. (HR. Tirmidzi).⁶¹

Pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi yaitu: Pertama, penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup atau penderitaan. Kedua, meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijakan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah, dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat yang terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.⁶²

⁶¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Buyu', Juz. 3, No. 1213, (Dar al-Fikr: Beirut- Libanon, 1994), h. 5.

⁶² Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 355

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Model bisnis perbankan mikro syariah merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui hambatan pengembangan model mikro syariah mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, dimana pendekatan ini memusatkan diri pada pemecahan masalah di masa sekarang yang sesungguhnya, kemudian data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Tujuan pendekatan deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta bagaimana model bisnis perbankan mikro syariah serta secara sistematis dan akurat dalam merumuskan strategi dalam pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung untuk melakukan wawancara dengan responden dan melakukan observasi dengan format desain deskriptif kualitatif,⁶³ yang bertujuan mengungkap makna di balik data yang telah tersedia. Peneliti berusaha mengungkap makna yang terdapat di balik fenomena realitas sosial tentang pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lokasi Penelitian di Bank Syariah Indonesia jl. Ratulangi Palopo, dengan rencana penelitian 3 bulan.

⁶³Ajat Rukajat."Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)". Deepublish, 2018, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pgPA21&dq=info:PDf7F_ZPzbYJ:scholar.google.com/&ots=88BiyqD0IN&sig=PAJX3QWB0KMwcoec3Uvmgxx48

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat” Fokus utama tersebut dijabarkan dalam beberapa sub fokus penelitian yaitu: bagaimana model bisnis perbankan mikro syariah, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta strategi dalam pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

C. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Model adalah representasi sederhana dari suatu sistem yang kompleks, konsep, atau fenomena yang digunakan untuk memahami, menganalisis, meramalkan, atau mensimulasikan perilaku atau karakteristik dari sistem tersebut.
3. Bisnis perbankan adalah segmen dalam sektor keuangan yang terutama berkaitan dengan penyediaan berbagai layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan entitas lainnya.
4. Mikro syariah adalah bagian dari sistem keuangan syariah yang berkembang, yang berupaya memastikan bahwa praktik keuangan sejalan dengan ajaran Islam.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti kemudian menentukan dan membuat instrument penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

Mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. penelitian ini mencakup data tentang bagaimana model bisnis perbankan mikro syariah, faktor-faktor internal yang berkontribusi, serta strategi apa yang digunakan dalam pengembangan, yang diperoleh dari wawancara kepala bank syariah. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, dan dokumen lain yang mendukung yang dapat diperoleh dari operator bank syariah.

F. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengambil data baik itu data berupa foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Pada penelitian ini instrument penelitian sangat diperlukan sebab peneliti akan mengambil data dalam bentuk gambar atau foto untuk dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Adapun alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Handphone

Alat ini sangat diperlukan peneliti sebab peneliti langsung mendapatkan informan dalam penelitian. Alat ini digunakan untuk perekaman dengan

persetujuan sumber data atau informan yang bersangkutan. Selain merekam peneliti juga melakukan pencatatan sebagai alat bantu dalam menggambarkan situasi yang sebenarnya dilokasi penelitian,

2. Kamera

Kamera ini digunakan untuk mengambil gambar dilokasi penelitian yang akan membantu peneliti agar informan jadi lebih akurat.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara nantinya akan dijadikan alat untuk menggali setiap informasi-informasi yang lebih dalam tentang penelitian yang dilakukan agar peneliti bisa menarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan, selain itu pedoman wawancara juga berguna agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi kondisi model bisnis perbankan syariah serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam strategi pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain itu, guna melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara deskriptif yang berkaitan dengan kondisi model bisnis perbankan syariah serta strategi pengembangan model bisnis perbankan syariah dalam mendorong pemberdayaan,

alternatif strategi dan prioritas strategi yang digunakan dalam pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah di bank syariah. Hasil wawancara berupa data kualitatif kemudian diolah menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala bank syariah dan pegawai. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, yaitu informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara sementara berlangsung.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap pengembangan model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan seperti kamera, dan catatan harian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen/arsip baik itu berupa teks, audio, atau audio video visual untuk mendapatkan data aktual tentang pengembangan model bisnis perbankan syariah. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil bank serta dokumen pendukung lainnya diperoleh dari operator bank syariah.

H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat standar kriteria yang mengacu pada teori Lincoln dan Guba⁶⁴ dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kualitatif” untuk menajmin kebasahan data yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan antara peneliti dan sumber laporan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah membuat pengamatan lebih susah payah dan terus menerus. dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Menggunakan Bahan Referensi

⁶⁴ Muhammad Rizal Pahleviannure al., Metode Penelitian Kualitatif, 6 (Pradina Pustaka, 2022), 154-160.

Materi rujukan disini adalah keberadaan penolong atau bukti yang mendukung untuk data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian menggunakan rekaman penelitian ini, wawancara dan foto-foto sebagai bahan referensi.

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses verifikasi data yang diperoleh peneliti di penyediaan data. Jika data yang diberikan oleh satu sumber data adalah sama atau disetujui oleh sumber data lain, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.⁶⁵

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu metode untuk menganalisis dengan menggunakan kata-kata untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau data yang dihasilkan.⁶⁶ Penelitian ini memakai prosedur yang mempunyai ciri-ciri dan memiliki nilai keilmiahnya yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

- a. Reduksi data yaitu. kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan dalam memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan. Data berupa hasil wawancara dari para responden akan dikaji ulang dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan. Selain data wawancara, data dari hasil observasi dan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270.

⁶⁶ Suharjo Drajat. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. (Yogyakarta: UII Press, 2003).

dokumentasi pun dikumpulkan menjadi satu sebagai bukti validitas dari hasil penelitian.

- b. Penyajian Data merupakan uraian suatu data yang penyajiannya berbentuk teks yang singkat dan bersifat naratif.⁶⁷ Data hasil wawancara dari para responden yang telah dikaji dalam bentuk tabulasi akan disusun berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu simpulan. Sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi disatukan dalam file lampiran hasil penelitian.
- c. Verifikasi dan Konklusi merupakan pengambilan suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian, namun sebelum pengambilan kesimpulan akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu dan apabila kesimpulan yang diambil peneliti didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan dianggap layak.⁶⁸ Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.

Dalam sebuah analisis kualitatif, peneliti berupaya mencari makna dibalik fenomena yang ada. Sehingga, dari fenomena tersebut peneliti akan menganalisa menggunakan tinjauan teori yang telah ditentukan. Sehingga, akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan disusun dengan mencantumkan bukti-bukti yang ada sebagai bentuk validitas data. Kesimpulan juga dimaknai sebagai tahap akhir penelitian yang berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan bersifat ringkasan atau

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011), h.249.

⁶⁸ *ibid.* h.252.

tidak perlu panjang, asalkan jelas. Kesimpulan atau Concluding berasal dari analisis data yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian, agar mendapatkan sebuah jawaban inti dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi dalam industri keuangan Syariah. Ditandai dengan dukungan stakeholder yang kuat masyarakat mulai paham akan halal matter, dimana merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Di indonesia sendiri, Bank Syariah juga memegang peranan penting sebagai fasilitator ekosistem industri halal pada seluruh aktivitas ekonomi. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia selama tiga dekade terakhir telah menampilkan banyak kemajuan dan perbaikan penting. Ini termasuk peningkatan layanan, inovasi produk, dan pengembangan jaringan. Hal ini bahkan tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi, seperti bank syariah milik bank pemerintah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, menandai sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Dimana telah menerima bukti penandatanganan akta penggabungan, yang memberikan

keterangan bahwa telah memperoleh persetujuan dari OJK, karena telah mampu menjalankannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Setelah Kementerian BUMN menetapkan struktur, nama, dan logo dari bank merger atau bank baru tersebut, publikasi mengenai perubahan ringkasan rencana penggabungan usaha akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah disetujui oleh pengawas otoritas. Sehingga lokasi yang ditetapkan sebagai kantor pusat bank setelah hasil merger, berada di Jl. Abdul Muis No. 24, Jakarta Pusat.

Sementara itu, lokasi yang akan dijadikan sebagai kegiatan usaha pasca merger, tetap berada di tiap-tiap cabang dan unit eksisting yang sebelumnya dimiliki oleh BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Oleh karena itu, sesuai dengan perubahan ringkasan rencana penggabungan, bank hasil penggabungan akan diberi nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penggabungan ini diharapkan dapat menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah yang melakukan merger, yaitu dalam hal menawarkan layanan yang lebih komprehensif, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Untuk dapat bersaing secara global, Bank Syariah Indonesia mengandalkan sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI), serta keterlibatan pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Disamping itu, Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan ekonomi halal yang dibanggakan masyarakat, sekaligus menjadi energi baru bagi pembangunan

ekonomi nasional untuk kemaslahatan masyarakat luas.

b. Visi Misi

Setiap instansi khususnya bank pasti Memiliki visi dan misi masing-masing dalam menjalankan kegiatan usahanya agar dapat berjalan dan berkembang dengan baik dibidang usahanya, dikarenakan banyaknya pesaing yang sejenis. Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia KCP. Palopo yaitu sebagai berikut :

a. Visi Bank Syariah Indonesia

Visi Bank Syariah Indonesia KCP. Palopo yakni, “Top 10 Global Islamic Bank”.

b. Misi Bank Syariah Indonesia KCP Palopo

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di indonesia.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

4. Profil Bank Syariah Indonesia KCP Palopo

Nama Instansi : PT BSI KCP Palopo

Alamat : Jl. Ratulangi No. 140

Telp : (0471) 3314405

Jam kerja pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Palopo sebagai berikut :

- a. Jam kerja Senin-Jumat Pukul 08.00-15.00 WIB
- b. Jam istirahat 12.00-13.00 WIB

5. Bidang Usaha atau pemantauan Keuangan

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Masamba adalah sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan atau giro, namun berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Penghimpunan dana dalam bentuk investasi yang berupa deposito ataupun tabungan lainnya, namun berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pencairan dana berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Penyaluran dana berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Penyaluran pembiayaan untuk penyewaan barang yang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah*, serta pembelian angsuran dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan transaksi dengan kartu debit atau kartu keuangan berdasarkan prinsip Syariah

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Tabel 4.1 Identitas Responden

Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
Nurul Maghfira	22 Tahun	Marketing	S1
Wulantika	28 Tahun	Customer Service	S1
Marsenia	24 Tahun	Marketing	S1
Sukmawati	37 Tahun	Wirausaha	SMA
Eriska	36 Tahun	Pedagang	SMA
Munira	42 Tahun	Pedagang	SMA

Berdasarkan tabel di atas informan pada penelitian ini adalah pihak Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi dari divisi marketing dan Customer Service. Selain itu dari pihak UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi.

2. Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat beberapa model pembiayaan syariah yang dapat diterapkan untuk masyarakat di Indonesia, yang masing-masing memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda. Salah satu model yang digunakan adalah *murabahah*. Adapun hasil wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi mengatakan bahwa

“Salah satu model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat adalah *murabahah* di mana bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi yang dibayarkan secara angsuran”.⁶⁹

Murabahah memberikan kemudahan dalam hal pemahaman dan pelaksanaan, namun dengan biaya yang lebih tinggi. Jenis model ini mudah dipahami masyarakat karena prosedur yang tidak susah. Selanjutnya terdapat model bisnis perbankan mikro menggunakan produk ijarah. Menurut wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi mengatakan bahwa

“Model ijarah ini bank menyewakan aset ke nasabah dengan membayar sewa yang dilakukan secara berkala. Model ini bisa digunakan masyarakat yang belum memiliki alat operasional secara permanen sehingga dapat menyewanya dengan pihak bank”.⁷⁰

Ijarah menawarkan fleksibilitas dalam penggunaan aset tanpa perlu kepemilikan permanen. Terdapat juga model bisnis perbankan mikro menggunakan produk *mudharabah* yang dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi mengatakan bahwa

“Model *mudharabah* ini nasabah menyerahkan dana kepada bank untuk dikelola, dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya”.⁷¹

Model *mudharabah* memungkinkan pembiayaan tanpa jaminan, namun

⁶⁹ Wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁷⁰ Wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁷¹ Wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

memerlukan manajemen yang baik sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak antara nasabah dan pihak bank dalam mengelola dana. Model ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dana tanpa perlu memberikan jaminan fisik.

Selanjutnya terdapat model model bisnis perbankan mikro yang membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu model *musyarakah*. Adapun hasil wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi mengatakan bahwa

“Model *musyarakah* menawarkan konsep kemitraan antara bank dan nasabah untuk menjalankan suatu usaha. Dalam *musyarakah*, kedua belah pihak berkontribusi dalam modal dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati”.⁷²

Musyarakah menawarkan pembagian risiko dan potensi keuntungan yang lebih besar, namun memerlukan kepercayaan tinggi antara bank dan nasabah adanya pembagian risiko antara bank dan nasabah Namun, model ini juga memerlukan tingkat kepercayaan dan transparansi yang tinggi antara kedua pihak

Pemberdayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo pada dasarnya sangat membantu perkembangan usaha mikro dan perekonomian masyarakat, dengan menghadirkan produk-produk serta kegiatan-kegiatan positif untuk kelancaran usaha yang dilakukan nasabah. Namun dalam menjalankan kegiatan tersebut masih terdapat hambatan dan tantangan yang dihadapi.

⁷² Wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi menyampaikan bahwa:

“Namanya usaha pasti ada masalah yang dihadapi terlebih lagi dalam melakukan pemberdayaan kepada usaha mikro ini, dimana masalah yang paling sering terjadi itu salah satunya terkait dengan kredit macet, nasabah tidak mampu mengembalikan pinjamannya akibat usaha yang dijalankan tidak berjalan lancar. Pendapatan dari usaha- usaha yang dilakukan nasabah dari hari ke hari semakin menurun karena kurangnya masyarakat yang berminat membeli makanan atau produk-produk dari luar”.⁷³

Apabila hal ini terus menerus terjadi dikhawatirkan para pengusaha kecil juga akan kehilangan pendapatan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan parahnya nasabah yang melakukan pembiayaan di BSI KCP Ratulangi Palopo kesusahan dalam mengembalikan modal yang mereka pinjam. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada modal kurangnya modal yang dimiliki. Dengan demikian akibat permasalahan tersebut kegiatan yang dilakukan bank terhadap pemberdayaan masyarakat tersebut tidak berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun pernyataan yang disampaikan Ibu Nurul Maghfira selaku bagian marketing menyampaikan bahwa:

“Tugas yang dilakukan bagian pendanaan itu mengumpulkan dan mempromosikan produk-produk yang ada di BSI, sehingga dalam melakukan tugas tersebut pasti terdapat beberapa masalah yang dihadapi dimana banyak dari masyarakat kurang tertarik dan paham dengan produk muamalah karena sudah terbiasa juga ya menggunakan produk konvensional”.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Wilantika selaku customer service Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁷⁴ Wawancara dengan Nurul Maghfira selaku Marketing Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

Berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat tersebut masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, sehingga kegiatan- kegiatan dalam melakukan pemberdayaan tersebut kurang berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan BSI KCP Ratulangi Palopo.

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Sukmawati mengenai pertanyaan bagaimana peningkatan pendapatan usaha anda sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Sebelum mngambil pembiayaan saya kekurangan modal sehingga kurang berajalan dengan baik pendapatan tidak stabil. Setelah mengambil pembiayaan mikro syariah usaha saya mnegalami peningkatan penjualan sehingga pendapatan meningkat perbulannya”.⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Eriska mengenai pertanyaan bagaimana peningkatan pendapatan usaha anda sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Sebelum mengambil pembiayaan usaha saya belum stabil penjualan karena belum maksimalnya modal dalam menjalankan usaha. Setelah mengambil pembiayaan saya memaksimalkan usaha ssaya sehingga penjualan dan pendapatan meningkat”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Sukmawati selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁷⁶ Wawancara dengan Eriska selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pendapatan UMKM meningkat setelah mengambil pembiayaan mikro syariah karena adanya penambahan modal dari pembiayaan sehingga UMKM mengalami perkembangan dari segi penjualan dan pendapatan.

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Sukmawati mengenai pertanyaan bagaimana efisiensi operasional usaha anda setelah mnegambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Adanya pembiayaan mikro syariah membantu saya dalam menunjang operasional usaha saya dalam segi keungan dan peralatan usaha”.⁷⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Munira mengenai pertanyaan bagaimana efisiensi operasional usaha anda setelah mnegambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Adanya pembiyaan mikro syariah menambah modal usaha saya sehingga dapat membeli peralatan yang menunjang operasional usaha dan manajemen keuangan”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan mikro syariah menunjang operasional usaha UMK dari segi perlatan dan keuangan sehingga mengalami perkembangan setelah mengambil pembiayaan.

⁷⁷ Wawancara dengan Sukmawati selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁷⁸ Wawancara dengan Munira selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Sukmawati mengenai pertanyaan bagaimn asset anda setelah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Asset saya bertambah dari segi cabang usaha. Sebelum mengambil pembiayaan cabang usaha saya hanya satu, dengan adanya penambahan modal saya menambah cabang usaha baru di daerah UMKM Pancasila kantor walikota Palopo”.⁷⁹

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Munira mengenai pertanyaan bagaimana aset anda setelah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Aset saya bertambah dengan adanya pembiayaan mikro syariah. Dengan dana tersebut saya menambah cabang usaha saya di wilayah Pelabuhan dan lapangan Pancasila. Hal ini membuat pendapatan ikut meningkat.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan makro syariah membuat asset UMKM bertambah dalam hal ini cabang outlite pusaha yang ada di beberapa tempat di Kota Palopo. dengan adanya asset ini pendapatan UMKM meningkat.

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Sukmawati mengenai pertanyaan bagaimana jangkauan pasar usaha anda? Beliau mengatakan bahwa

⁷⁹ Wawancara dengan Sukmawati selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁸⁰ Wawancara dengan Munira selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

“Karena adanya penambahan outlite cabang di wilayah lain di Kota Palopo terjadi peluasan pemasaran usaha saya. Produk dan usaha saya di kenal Masyarakat luas karena penempatan usaha yang strategis”⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Munira mengenai pertanyaan bagaimana jangkauan pasar usaha anda? Beliau mengatakan bahwa

“Adanya cabang usaha di tempat yang strategis di Kota Palopo membuat usaha saya lebih mudah di jangkau Masyarakat secara luas sehingga pemasaran produk maksimal”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan adanya beberapa cabang usaha yang dimiliki UMKM di tempat strategis di Kota Palopo menyebabkan adanya perluasan pemasaran usaha. Konsumen mudah menemukan usaha tersebut karena adanya cabang di beberapa titik pusat UMKM di Kota Palopo.

Adapun hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Eriska mengenai pertanyaan adakan perbaikan kualitas produk usaha anda setelah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Setelah mengambil pembiayaan saya meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki kemasan produk karena adanya tambahan modal”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Sukmawati selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁸² Wawancara dengan Munira selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁸³ Wawancara dengan Eriska selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

Selanjutnya hasil wawancara dengan UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi ibu Eriska mengenai pertanyaan adakan perbaikan kualitas produk usaha anda setelah mengambil pembiayaan mikro syariah? Beliau mengatakan bahwa

“Adanya tambahan modal saya memperbaiki kualitas produk dari segi bahan baku dan kemasan produk sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk usaha saya”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro syariah UMKM memperbaiki bahan baku dan kemasan tampilan produk. Hal ini membuat konsumen lebih tertarik dan pemasaran lebih efektif dilakukan.

C. Pembahasan

Model murabahah ini relatif sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, namun memiliki kelemahan berupa biaya yang cenderung lebih tinggi dibandingkan model pembiayaan lainnya. Selain murabahah, model pembiayaan syariah lain yang juga relevan untuk masyarakat adalah ijarah, di mana bank menyewakan aset kepada nasabah dengan imbalan sewa yang dibayarkan secara berkala.

Model ini sangat cocok untuk masyarakat yang membutuhkan aset untuk operasional tanpa harus memiliki aset tersebut secara permanen.⁸⁵

Fleksibilitas ijarah dalam menyediakan akses terhadap aset dengan biaya yang

⁸⁴ Wawancara dengan Eriska selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi

⁸⁵ Aeda, Nur, Yunia Ulfa Variana, Adhitya Bagus Singandaru, and Syafrani Ningsih. 2022. “Akad Murabahah Dan Akad Musyarakah Mutanaqisah Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah Di Bsi Kantor Cabang Mataram Pejangik 1.” *Journal of Economics and Business* 8 (2): 187–208

lebih terjangkau menjadikannya pilihan yang menarik, meskipun nasabah harus siap dengan pembayaran sewa secara rutin. Model pembiayaan *mudharabah* juga ditemukan sebagai opsi yang potensial untuk masyarakat. Dalam *mudharabah*, nasabah menyerahkan dana kepada bank untuk dikelola, dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁸⁶

Model ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dana tanpa perlu memberikan jaminan fisik, namun keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemampuan pengelolaan dana oleh bank serta transparansi dalam pembagian keuntungan. Model *musyarakah* menawarkan konsep kemitraan antara bank dan nasabah untuk menjalankan suatu usaha. Dalam *musyarakah*, kedua belah pihak berkontribusi dalam modal dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati. Kelebihan utama *musyarakah* adalah adanya pembagian risiko antara bank dan nasabah, serta potensi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, model ini juga memerlukan tingkat kepercayaan dan transparansi yang tinggi antara kedua pihak.⁸⁷

Setiap model pembiayaan syariah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. *Murabahah* memberikan kemudahan dalam hal pemahaman dan pelaksanaan, namun dengan biaya yang lebih tinggi. *Ijarah* menawarkan fleksibilitas dalam penggunaan aset tanpa perlu kepemilikan permanen.

⁸⁶ Ajustina, Fransiska, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. "Eksplorasi Model Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Akad Musyarakah Yang Berkelanjutan." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1 (3): 352–56.

⁸⁷ Arifianto, Teguh. 2020. "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1 (4): 385–91

Mudharabah memungkinkan pembiayaan tanpa jaminan, namun memerlukan manajemen yang baik. Musyarakah menawarkan pembagian risiko dan potensi keuntungan yang lebih besar, namun memerlukan kepercayaan tinggi antara bank dan nasabah.⁸⁸

Model yang ideal untuk masyarakat di Indonesia sangat bergantung pada jenis usaha, kebutuhan modal, dan profil risiko masing-masing masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, model pembiayaan syariah yang paling ideal untuk masyarakat di Indonesia adalah kombinasi antara murabahah dan musyarakah. Kombinasi ini menawarkan beberapa keunggulan yang dapat menjawab berbagai kebutuhan masyarakat dengan lebih komprehensif. Fleksibilitas dari murabahah memungkinkan masyarakat untuk memperoleh barang atau bahan baku dengan pembayaran yang dapat diangsur, sementara musyarakah memungkinkan adanya kemitraan dan pembagian risiko yang lebih adil antara bank dan masyarakat. Model kombinasi ini dianggap fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan modal dan profil risiko masyarakat.⁸⁹

Praktek murabahah, masyarakat mendapatkan kemudahan dalam hal pengadaan barang dengan cara yang relatif sederhana dan jelas, sementara musyarakah menawarkan peluang untuk memperluas usaha dengan modal bersama dan pembagian keuntungan yang transparan. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sehingga adil bagi kedua pihak. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan risiko, tetapi juga memotivasi kedua

⁸⁸ Aristanto, Eko, and U M Malang. 2019. "Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia." *Journal of Banking and Finance* 1 (1): 10–23.

⁸⁹ Manzilati, Asfi. 2011. "Tata Kelola Institusi (Institutional Arrangement) Kontrak Mudharaba Dalam Kerangka Teori Keagenan." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 89–107

pihak untuk bekerja sama dengan lebih baik demi mencapai keberhasilan usaha.

Keunggulan lain dari model kombinasi ini adalah potensinya dalam membantu masyarakat berkembang. Bank tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan usaha masyarakat. Dalam model musyarakah, bank dan nasabah bersama-sama menjalankan usaha, berbagi risiko, dan bekerja menuju tujuan yang sama. Keterlibatan bank dalam pengelolaan usaha dapat memberikan nilai tambah berupa pengalaman dan pengetahuan yang bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat. Bank juga dapat memberikan bimbingan dan nasihat kepada masyarakat dalam hal manajemen dan strategi bisnis.⁹⁰

Namun, implementasi model kombinasi ini juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat yang masih relatif rendah. Banyak pelaku masyarakat yang belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip syariah dan bagaimana menerapkannya dalam praktik bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap model pembiayaan syariah ini. Selain itu, bank dan lembaga keuangan syariah perlu menyediakan produk yang lebih inovatif dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam. Produk-produk ini harus didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat, serta memberikan keuntungan yang kompetitif dibandingkan dengan

⁹⁰ Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanafir Rifqi. 2022. "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Permodalan UMKM Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 6

produk pembiayaan.⁹¹

Akses dan efisiensi layanan pembiayaan syariah, terutama di daerah-daerah terpencil. Dari perspektif teori, model pembiayaan syariah seperti murabahah dan musyarakah sangat sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemitraan yang diajarkan dalam Islam. Teori ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi keuntungan dan risiko, serta perlunya kerjasama yang erat antara pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis. Model pembiayaan syariah ini, dengan penekanan pada keadilan dan kemitraan, diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.⁹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan masyarakat di Indonesia. Dengan model yang tepat dan dukungan yang memadai, masyarakat dapat mengakses pembiayaan yang adil dan transparan, sehingga mampu berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian. Implementasi model kombinasi murabahah dan musyarakah ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat itu sendiri. Dari sisi kebijakan, pemerintah perlu memberikan insentif dan dukungan yang lebih besar bagi perkembangan lembaga keuangan syariah dan produk pembiayaan syariah. Program-program literasi keuangan syariah juga perlu ditingkatkan untuk

⁹¹ Ridwan, M. 2013. "Implementasi Musyarakah Mutanaqisah Sebagai Alternatif Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah Indonesia." *Tsaqafah*9 (1): 101–22

⁹² Rahmadini, Aulia, and Fatih Fuadi. 2023. "MOCHI MASTERY: A Strategic Approach to Elevate Sales through Product Innovation at Bangpanjifoods in the Islamic Culinary Market." *IERJ Islamic Economics Review Journal*2 (03): 120–43.

memastikan bahwa masyarakat memahami dan mampu memanfaatkan produk pembiayaan syariah dengan baik. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara lembaga keuangan syariah dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung pengembangan masyarakat.

Prinsipnya pemberdayaan merupakan memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Dimana dalam hal itu pemberdayaan dapat dikatakan suatu proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa. Unsur penting dari pemberdayaan itu adalah partisipasi. Partisipasi ini merupakan proses aktif, inisiatif diambil sendiri oleh individu atau kelompok, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses dari lembaga dan mekanismenya sehingga dapat terlaksana. Tujuan utama dilakukan pemberdayaan ini untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, yang dimana dalam tindakan tersebut dapat membantu masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁹³

Kuncoro mengungkapkan ada beberapa kendala yang dialami oleh UMKM dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut berupa tingkat keuangan, kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumberdaya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan bencana alam.⁹⁴ Adanya beberapa hambatan Bsi

⁹³ Chaezienul ulum, "*Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*", (Malang: UB Press, 2016), hlm. 145.

⁹⁴ Muhammad Amsal Sahban, "*Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*", (Makasar: CV SAH Media, 2018), hlm. 199.

kcp Ratulangi Palopo dalam model mikro syariah adalah kredit macet, modal dan kurangnya minat masyarakat.

Nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan, sehingga selain berdampak pada UMKM masalah tersebut juga berdampak pada modal kerja yang dimiliki bank syariah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan juga hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas usaha. Ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan strategi-strategi yang tepat, maka bank syariah akan kehilangan nasabah dan hilang kendali atas usaha yang dilakukan dalam memberikan pembiayaan.

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam asset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja bersih perusahaan positif bila asset lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, dalam hal asset lancar lebih rendah dibanding dengan kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif.⁹⁵ Produk-produk muamalah ini selalu memberikan kemaslahatan kepada masyarakat karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan tuntunan syariah. Namun bagi sebagian orang kurang tertarik dengan produk tersebut karena telah terbiasa dan berakar menggunakan produk konvensional, sehingga hal tersebut bermasalah terhadap produk-produk yang ditawarkan bank dalam menjalankan pemberdayaan yang diberikan terhadap masyarakat. Maka di sinilah perlunya strategi yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk muamalah tersebut. Memberikan

⁹⁵ Iswi Haryani, "Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 38.

pelayanan yang baik kepada konsumen, harga terjangkau, kualitas produk yang baik, maupun promosi yang menarik dan dapat dipercaya.⁹⁶

Menurut Muh. Ruslan, Fasiha, dan Abd Kadir Arno menemukan bahwa ada kolerasi antara kebangkitan UMKM menjelajahi bisnis, mengubah, sistem pembayaran menjadi prioritas transformasi digital untuk UMKM.⁹⁷ Falsafah beroprasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efesiensi, keadilan dan kebersamaan. Efsiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ihklas dengan persetujuan yang matang atau proporsi masukan dan keluarnya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.⁹⁸

UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di BSI Kota Palopo mengalami perkembangan. Dengan meningkatkan kualitas bahan baku atau memperbarui desain produk agar lebih menarik. Selain melakukan inovasi, diversifikasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar baru dan meningkatkan daya tahan bisnis terhadap fluktuasi pasar. Adanya penambah cabang di beberapa lokasi di Kota Palopo. selain itu layanan usaha mereka telah tersedia di berbagai platform deliveri seperti grab dan menggunakan kurir lokal.

⁹⁶ Hendra Safri dan Mulfa B, “ Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Alfamart (Studi Pada Mini Market Alfamart Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo). *Journal Of Institution And Shariiaa Finance : Volime 1 Nomor 2 Desember 2019*

⁹⁷ Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, Dan Abd Kadir Arno, “Reincarnation Of Msmes The Government’s Policy On Economic Recovery Due To The Covid-19 pandemic In Indonesia” *Technium Social Sciences Journal Vol. 27. 452-462, January, 2022 ISSN:2668-7798*

⁹⁸ Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, “*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*”. (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 101

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan Masyarakat yaitu *mudharabah, murabahah, musyarakah* dan *ijarah*. UMKM yang mengambil pembiayaan mikro syariah di BSI Kota Palopo mengalami perkembangan. Dengan meningkatkan kualitas bahan baku atau memperbarui desain produk agar lebih menarik. Selain melakukan inovasi, diversifikasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar baru dan meningkatkan daya tahan bisnis terhadap fluktuasi pasar. Adanya penambah cabang di beberapa lokasi di Kota Palopo. selain itu layanan usaha mereka telah tersedia di berbagai platform delivery seperti grab dan menggunakan kurir lokal.

Pemberdayaan terhadap masyarakat terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BSI KCP Ratulangi Palopo, yaitu terjadinya kredit macet, kurangnya modal/pendapatan yang dimiliki dalam melakukan pembiayaan dan kurangnya masyarakat yang tertarik dengan produk-produk muamalah.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah meningkatkan kualitas produk dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Bagi Masyarakat memanfaatkan lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi
3. Bagi Peneliti selanjutnya untuk menganalisis efektivitas produk bank syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)". Deepublish, 2018, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pgPA21&dq=info:PDf7F_ZPzbYJ:scholar.google.com/&ots=88BiyqD0IN&sig=P_AJX3QWB0KMwcoec3Uvmgxx48
- Anam, Chairul. "Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016)." *Margin Eco* 2, no. 2 (2018): 66-85.
- Anwar, H. M., S. H. Erniyati, Abd Mubaraq, Sy SE, H. Zaenal Aripin, S. E. Nuruddin Subhan, Usep Deden Suherman et al. *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Arif, Muhammad. *Pemodelan Sistem*. Deepublish, 2017.
- Arumingtyas, Fida, Arief Yanto Rukmana, Sri Nawatmi, Aminah Lubis, Alamsyah Aigit, and Agung Nusantara. "Manajemen Ekonomi Syariah: Prinsip, Praktik, Dan Implementasi." (2023).
- Disemadi, Hari Sutra, and Kholis Roisah. "Kebijakan model bisnis bank wakaf mikro sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat." *Law Reform* 15, no. 2 (2019): 177-194.
- Disemadi, Hari Sutra, and Kholis Roisah. "Kebijakan model bisnis bank wakaf mikro sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat." *Law Reform* 15, no. 2 (2019): 177-194
- Hidayat, Agus. "Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 13, no. 01 (2021): 21-32.
- Hilal Mahmud, Muhammad Abduh, "Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo, (2021), 24-32.
- Hendra Safri dan Mulfa B, " Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Alfamart (Studi Pada Mini Market Alfamart Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo). *Journal Of Institution And Shariia Finance : Volime 1 Nomor 2 Desember 2019*
- Marlina, Lina, and Biki Zulfikri Rahmat. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku masyarakat Tasikmalaya." *Jurnal Ecodemica* 2, no. 1 (2018): 125-135.

- Muhammad Rizal Pahleviannuret al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 6 (Pradina Pustaka, 2022), 154-160.
- Muh. Rasbi, dkk. "Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana Iain Palopo". *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* E-ISSN: 2986-1926 Accredited Volume 02 Issue 02, Mei 2024 DOI 10.35905/moneta.v2i2.8920
- Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, "*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*". (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 101
- Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, Dan Abd Kadir Arno, "Reincarnation Of Msmes The Government's Policy On Economic Recovery Due To The Covid-19 pandemic In Indonesia" *Technium Social Sciences Journal* Vol. 27. 452-462, January, 2022 ISSN:2668-7798
- Novita, Vivianti, Dina Arfianti Siregar, and Nursiah Fitri. *Model Bisnis MASYARAKAT:(Rancang Bangun Bisnis Untuk Usaha Pemula)*. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Nurhayati, Erin, and Rustamunadi Rustamunadi. "Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah:(Studi Kasus: Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat, Lebak)." *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 20, no. 01 (2019): 91-114.
- Nurhayati, Siti. "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren:(Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2019): 45-56.
- Pramesti Harmar, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, 'Peran Perbankan Syariah dalam UMKM untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia' *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* 5, No.1 (2021):70, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>.
- Romadona, Aulia, Elva Widya Lestari, Eva Maulidiyah Oktaviani, Verina Amelia Arisanti, Muhammad Awwaluddin Afiqu Ibad, and Bakhrul Huda. "Implementasi Progam Corporate Sosial Responsibility Bank Jatim Surabaya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 462-475.
- Sampik Krisning Tyas, Chriswahyudi Chriswahyudi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks IE, WSWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas", prosiding semnastek, 2017, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989>

- Santoso, Budi. "Kajian Model Bisnis Perbankan Syariah." *Islamadina* 12, no. 02 (2014): 421-63.
- Setyaningsih, Nina Dwi, and Nur Asnawi. "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 124-143.
- Soemitra, Andri. "Peran pemberdayaan masyarakat oleh lembaga keuangan mikro syariah dalam perspektif sustainable development goals (SDGs)." (2018).
- Soemitra, Andri. *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media, 2017.
- Subagja, Asep Zamzam. "Tinjauan Shopeepay Later dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah: Studi Fenomenologi di Kota Bekasi." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 15, no. 01 (2023): 52-62.
- Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. "Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.
- Suri, Amillia Atika, and Agista Berliana. 'Analisis Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Masyarakat) Di Indonesia.' *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 850-863.
- Usaha, Implementasi Etika Bisnis Islam Pada. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri."
- Yoiz Shofwa, Syafarani. "Pengaruh kualitas produk dan religiusitas terhadap keputusan nasabah produk simpanan pada bsm cabang purwokerto." (2015).
- Zulhikam, Akhmad, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Isnin Rofiah. "Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 273-283.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Transkrip Hasil Wawancara

PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PERBANKAN MIKRO SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDY: BSI RATULANGI KOTA PALOPO)

A. Identitas Responden

Nama : Wilantika

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Customer Service

Lama Bekerja : 2 Tahun

B. Butir Pertanyaan

1. Apa saja model yang digunakan dalam perbankan mikro syariah?

Jawaban : di Bank Syariah Indonesia terdapat pembiayaan mikro syariah yaitu Murabahah, mudhrabah, musyarakah dan ijarah

2. Bagaimana system model yang digunakan dalam perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban : salah satu model bisnis perbankan mikro syariah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat adalah murabahah di mana bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan ke menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi yang dibayarkan secara angsuran”

3. Apakah ada model perbankan mikro syariah yang membantu masyarakat dalam penyediaan alat produksi guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

Jawaban : model ijarah ini bank menyewakan aset ke nasabah dengan

membayar sewa yang dilakukan secara berkala. Model ini bisa digunakan masyarakat yang belum memiliki alat operasional secara permanen sehingga dapat menyewanya dengan pihak bank.

4. Apakah model bisnis perbankan mikro yang membantu perbedayaan ekonomi masyarakat terdapat bagi hasil?

Jawaban : model *mudharabah* ini nasabah menyerahkan dana kepada bank untuk dikelola, dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Model musyarakah menawarkan konsep kemitraan antara bank dan nasabah untuk menjalankan suatu usaha. Dalam musyarakah, kedua belah pihak berkontribusi dalam modal dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati”.

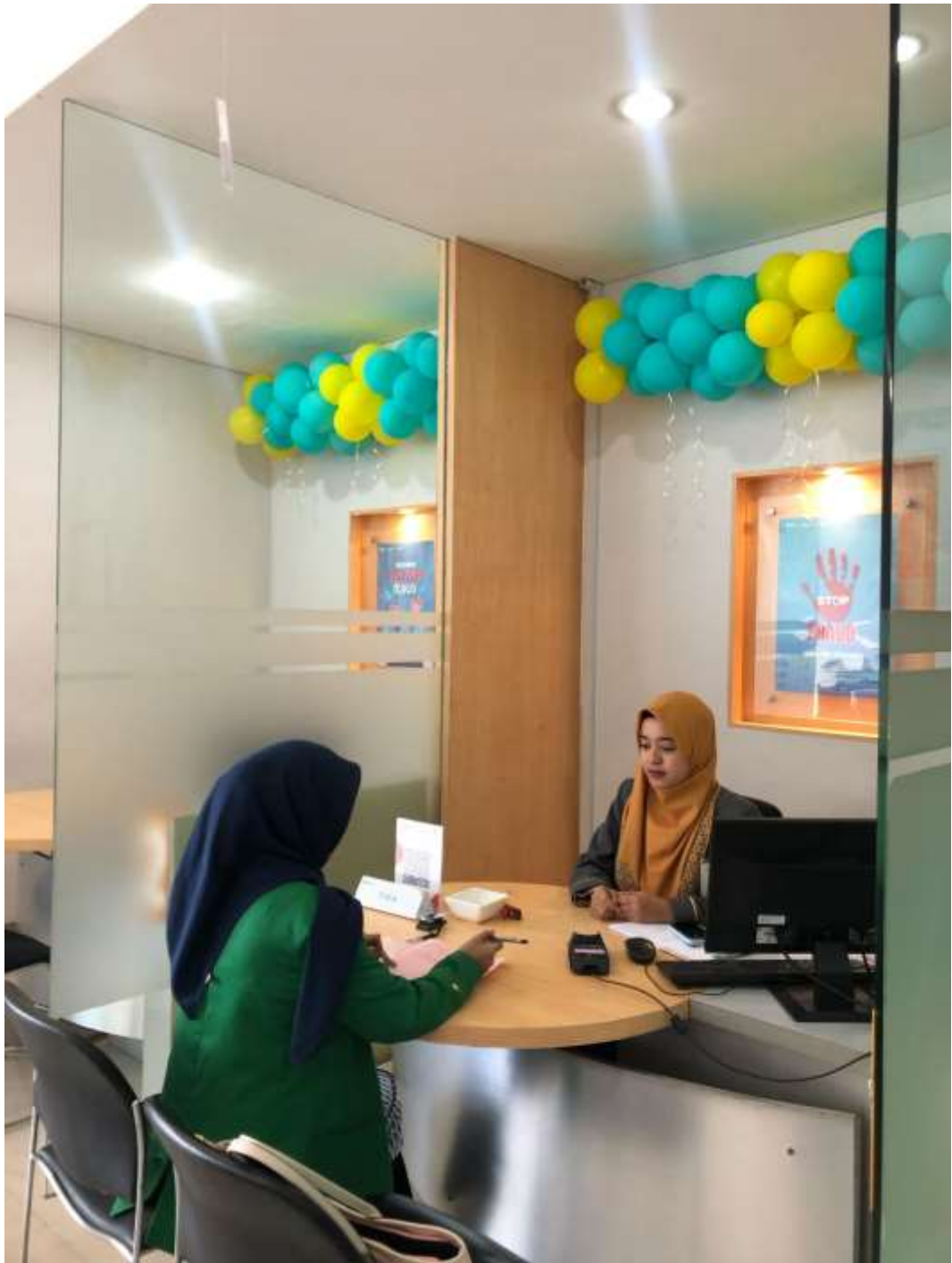
5. Apasaja hambatan yang dialami bank syariah dalam model bisnis perbankan mikro yang membantu perbedayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban : Namanya usaha pasti ada masalah yang dihadapi terlebih lagi dalam melakukan pemberdayaan kepada usaha mikro ini, dimana masalah yang paling sering terjadi itu salah satunya terkait dengan kredit macet, nasabah tidak mampu mengembalikan pinjamannya akibat usaha yang dijalankan tidak berjalan lancar. Pendapatan dari usaha- usaha yang dilakukan nasabah dari hari ke hari semakin menurun karena kurangnya masyarakat yang berminat membeli makanan atau produk-produk dari luar

6. Hambatan apasaja dialami bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat?

Jawaban : tugas yang dilakukan bagian pendanaan itu mengumpulkan dan mempromosikan produk-produk yang ada di BSI, sehingga dalam melakukan tugas tersebut pasti terdapat beberapa masalah yang dihadapi dimana banyak dari masyarakat kurang tertarik dan paham dengan produk muamalah karena sudah terbiasa juga ya menggunakan produk konvensional

2. Dokumentasi



Wawancara dengan Wilantika selaku Customer Service Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



Wawancara dengan Wilantika selaku Customer Service Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



Wawancara dengan Nurul Maghfira selaku Marketing Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



Wawancara dengan Marsenia selaku Marketing Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



Wawancara dengan Nurul Maghfira selaku Marketing Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



Wawancara dengan Sukmawari selaku nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia
KCP Ratulangi



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0217/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **RASMINI**
 Jenis Kelamin : **P**
 Alamat : **Dsn. Taddette, Kec. Belopa, Kab. Luwu**
 Pekerjaan : **Mahasiswi**
 NIM : **2004020169**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGEMBANG MODEL BISNIS PERBANKAN MIKRO SYARIAH DALAM MENDORONG
 PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDY: BSI RATULANGI KOTA PALOPO)**

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kcp Palopo Ratulangi**
 Lamanya Penelitian : **24 Februari 2025 s.d. 24 Mei 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 25 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik
 yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 63 /In.19/FEBI/HM.01/2/2025
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 19 Februari 2025

Yth. Kepala DPMPTSP Kota Palopo
Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Rasmini
NIM	: 2004020169
Program Studi	: Perbankan Syariah
Semester	: X (Sepuluh)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi BSI Ratulangi Kota Palopo dengan judul: **"Pengembangan Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Study: BSI Ratulangi Kota Palopo)"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PERBANKAN MIKRO SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDY: BSI RATULANGI KOTA PALOPO)

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.staimi.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
3	prosiding.stainim.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rasmini, lahir di Dusun Taddette ,Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Maret 1999. Penulis merupakan Anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Seorang ayah bernama Heri S dan Ibu bernama Hasni, Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Taddette, Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali ini menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 432 Talumae pada tahun 2006 hingga tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 03 Belopa hingga tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di SMK 2 Luwu dan Selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2020 penulis mendaftar diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “ Pengembangan Model Bisnis Perbankan Mikro Syariah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Study: BSI Ratulangi Kota Palopo)” sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)